

Bimbingan Karier bagi Pelajar SMA Negeri 1 Bajawa Kabupaten Ngada

DOI: <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v7i1.3679>

**Martinus Valdino Wonda Sando¹, Rosa Mustika Bulor², Gerardus Diri Tukan^{3*},
Giovani Don Bosco Nggabut⁴, Maria Ersilia Melly Rani⁵**

^{1,2}Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

³Program Studi Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

⁴Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

⁵Program Studi Ilmu Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

*Email Korespondensi: anginwewa@yahoo.co.id

Abstract - Students at Bajawa State High School 1, Ngada district, are known to not have adequate knowledge about careers. This condition was discovered in non-formal discussions with several students who live in Tanalodu Subdistrict, thus underlying the implementation of career guidance activities for class XII students at Bajawa 1 State High School. The aim of this activity is to provide knowledge to female students about future careers, open their minds and prepare them to plan their future careers from an early age. The method of implementing the activity is lecture and discussion. The activity was carried out in the Bajawa 1 State High School Hall, according to the agreement with the school. The results of the activity achieved were that the students participating in the activity enthusiastically participated in the activity. The activity material presented seemed to be well understood by the activity participants. The enthusiasm and understanding of the students participating in the activities regarding the activities and activity material presented was demonstrated through the active involvement of the students participating in the activities in asking questions and providing opinions during discussions. The students also seemed brave enough to share their future plans after completing high school. The students stated that they were happy because they received information about future careers and had to prepare themselves and have plans in advance and stated that they needed information according to the activities they had carried out.

Keywords: career guidance, students sman, bajawa

Abstrak – Siswa siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajawa kabupaten Ngada, diketahui belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang karier. Kondisi itu ditemukan dalam diskusi nonformal bersama beberapa siswa yang berdomisili di Kelurahan Tanalodu sehingga mendasari pelaksanaan kegiatan bimbingan karier bagi siswa siswi kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajawa. Tujuan kegiatan ini yaitu memberikan pengetahuan kepada siswa siswi tentang karier masa depan, membuka pikiran serta mempersiapkan mereka untuk merencanakan karier masa depan sejak dini. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu ceramah dan diskusi. Kegiatan dilaksanakan di Aula Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajawa, sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah. Hasil kegiatan yang dicapai yaitu para siswa siswi peserta kegiatan antusias mengikuti kegiatan, Materi kegiatan yang disajikan tampak dipahami secara baik oleh para peserta kegiatan. Antusiasme dan pemahaman para siswa siswi peserta kegiatan terhadap kegiatan dan materi kegiatan yang disajikan, ditunjukkan melalui keterlibatan aktif para siswa peserta kegiatan dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat saat diskusi. Para siswa juga tampak berani menyampaikan tentang rencana masa depannya setelah menamatkan jenjang Sekolah Menengah Atas. Para siswa menyatakan senang karena memperoleh informasi tentang karier masa depan dan harus menyiapkan diri dan mempunyai rencana lebih awal serta menyatakan membutuhkan informasi sesuai kegiatan yang telah dilakukan.

Kata Kunci: bimbingan karier, siswa sman, bajawa

I. PENDAHULUAN

Pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan kaum remaja, generasi muda dan komponen masyarakat yang menjadi masa depan bangsa dan negara. Komponen masyarakat ini merupakan orang-orang yang pada usia remaja tersebut, sedang berada dalam masa peralihan dari usia anak-anak ke usia dewasa. Masa usia peralihan merupakan masa-masa yang perlu didampingi dan diarahkan secara baik dan tepat agar mereka dapat beralih dari usia anak-anak ke usia dewasa secara baik. Banyak masalah yang muncul pada masa remaja ini, karena mereka dihadapkan pada berpikir untuk mengambil keputusan bagi dirinya tentang jenis pendidikan, pemilihan jenis pekerjaan dan berbagai kebingungan lain yang berkaitan dengan karier masa depannya (Lestari, 2017).

Anak-anak pada usia remaja perlu mendapat bimbingan dan dampingan tentang karier. Bimbingan ini penting bagi mereka karena mereka dapat memasuki usia dewasa dengan orientasi hidup yang baik, terarah dan bermanfaat. Sebab, seseorang pada usia remaja berada dalam transisi antara usia kanak-kanak, namun belum dikatakan dewasa karena masih sedang mencari pola hidup yang sesuai, mencoba-coba dan kerap menimbulkan kesalahan yang kemudian dikategorikan sebagai kenakalan remaja (Sumara, D; Humaedi, S; Santoso, 2017).

Para pelajar dan remaja dewasa ini, berada dalam lingkungan hidup yang tidak hanya memperoleh informasi dan arahan dari satu pihak saja, namun telah menyerap berbagai informasi dari sarana-sarana komunikasi modern. Pada masa dahulu, ketika sarana komunikasi canggih belum ada, para remaja hanya mendengar arahan dari orang tua atau orang dewasa di sekitar hidup mereka. Hal ini dapat membuat para remaja relatif lebih fokus untuk memperoleh informasi dan mengolah satu informasi. Namun dewasa ini, dengan adanya sarana komunikasi yang canggih dan cepat maka menyebabkan para remaja dapat dihadapkan pada banyak informasi dan bahkan banyak pengaruh dari berbagai pihak melalui media komunikasi. Berbagai informasi dan pengaruh itu termasuk juga tentang karier. (Sinapoy & Putri, 2021), dari penelitian yang dilakukan, ditemukan hasil bahwa para pelajar, (responden penelitian) lebih memperhatikan ponsel daripada proses pembelajaran di kelas. Para siswa merasa kesal jika sedang asyik melihat ponsel namun diarahkan perhatiannya ke hal yang lain. Para siswa juga tampak menganggap bahwa ponsel bisa menggantikan kerabat, anggota keluarga atau teman dekat, serta mendahulukan perhatian ke ponsel daripada interaksi sosial dengan orang di sekitar.

Para remaja, jika lebih menaruh perhatian kepada sarana komunikasi dan mengabaikan interaksi sosial secara langsung, dapat berdampak negatif pada banyak hal, termasuk arahan karier. Memang terdapat dampak positif terhadap perilaku generasi muda yakni tampil kreatif serta partisipatif akibat ketergantungan atau intensitas yang tinggi terhadap sarana komunikasi modern. Namun dampak negatif yakni terjadinya depresi di kalangan remaja akibat tidak sanggup meniru atau menyamai para idola atau tokoh populer di media sosial (Arianto, 2022). Situasi ini, dapat menyebabkan para remaja bingung menentukan pilihan dan kurang fokus pada rencana hidup ke depan. Para remaja dapat lebih dipengaruhi dan terbawa pada gaya hidup orang lain yang diakses di media sosial. Para remaja juga dapat terganggu pemikirannya tentang karier atau masa depannya karena dengan sarana media social, dapat menyebabkan para remaja mudah terbawa dalam konflik sosial, berkurangnya sifat sosial manusia karena cenderung lebih suka berhubungan online dan kurang berkonsentrasi berpikir tentang masa depannya (Nurrizka, 2016)

Kondisi tentang patra remaja tidak memiliki orientasi karier yang jelas, tampak ada dalam diri beberapa pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajawa (SMA Negeri 1 Bajawa) yang berdomisili di kelurahan Tanalodu Kota bajawa Kabupaten Ngada. Dalam perbincangan non formal yang terjadi di luar jam sekolah tersebut, ditemukan bahwa para siswa yang terlibat dalam perbincangan non formal tersebut tidak mengetahui secara baik

tentang minat dan pola pikir akan masa depannya serta tidak memiliki rencana yang jelas terkait cita-citanya. Para siswa yang diajak berdiskusi, lebih memperlihatkan kebingungan terhadap masa depannya atau kariernya.

Persoalan yang ditemukan pada beberapa pelajar sebagaimana diuraikan di atas, menjadi motivasi untuk dilakukannya kegiatan bimbingan karier di SMA Negeri 1 Bajawa, tempat para siswa bersekolah. Bimbingan karier bagi siswa merupakan suatu upaya yang perlu dilakukan kepada para siswa, terutama siswa SMA untuk membantu para siswa dapat memahami dirinya secara baik, memperkuat minat belajar, mengembangkan diri dan menata pola pikir, mempunyai arah dan orientasi tentang rencana hidup ke depan. Bimbingan karier bagi siswa membantu siswa mempunyai kesiapan karier, pemilihan jenis pendidikan, dapat menentukan arah karirnya melalui bimbingan yang berbasis life skill untuk meningkatkan kematangan karirnya (Riyanto et al., 2023). Bimbingan karier bagi pelajar, khususnya pelajar SMA, dapat membantu menumbuhkan kematangan karier siswa yang daripadanya dapat berpengaruh meningkatkan semangat belajar dan menghilangkan keraguan untuk menentukan masa depan yang perlu diraih melalui giat belajar (Daharmis D & Iswari M., 2022). Bimbingan dan konseling karir yang diberikan kepada para pelajar, dapat membuka cakrawala berpikir tentang dunia industri dan bisnis (Korompot et al., 2022). Siswa SMA umumnya ingin melanjutkan pendidikannya, namun cukup sedikit memperoleh bimbingan karier akibat adanya lonjakan psikologis dan pertumbuhan yang cepat. Oleh karena itu sangat diperlukan layanan bimbingan konseling yang tidak hanya untuk bimbingan memilih karir, tetapi juga dalam hal memahami diri, lingkungan, perencanaan karier dan keputusan akan masa depan (Azyzyfa, 2023).

Informasi yang diperoleh melalui perbincangan non formal dengan para pelajar SMA Negeri 1 Bajawa di Kelurahan Tanalodu tersebut, memberikan gambaran bahwa para siswa SMA Negeri 1 Bajawa belum memperoleh bimbingan karier yang memadai. Oleh karena itu, tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan bimbingan karier kepada para siswa siswi SMA Negeri 1 Bajawa, khususnya kelas XII, agar mereka dapat memiliki rencana dan persiapan diri yang jelas untuk melanjutkan pendidikan atau aktivitas lain setelah tamat di jenjang pendidikan menengah.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan yaitu ceramah dan diskusi. Materi yang disiapkan dan disajikan kepada para siswa yang berkaitan dengan Bimbingan Karier adalah: (1). Refleksi bersama para siswa siswi tentang perjalanan proses pendidikan yang telah dilewati, sejak pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan SMA yang dipilih, termasuk jurusan atau peminatan yang ditempuh. (2). Refleksi dan pengenalan diri sendiri yang mencakup kelebihan dan kekurangan, minat dan bakat serta kemampuan, yang berkaitan dengan bidang ilmu yang digeluti dan kegiatan-kegiatan pengembangan diri yang perlu dilakukan di luar jam sekolah. (3) Gambaran tentang peluang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, berbagai beasiswa yang dapat diperoleh dan peluang pengembangan diri di perguruan tinggi. (4). Gambaran tentang berbagai dunia kerja, syarat akademik, syarat skill, proses penerimaan dan kompetisi. (5). Mengembangkan potensi diri, memiliki keterampilan hidup dan menjalankan berbagai alternatif peluang kerja atau berwirausaha agar dapat mandiri. (6). Memperkuat kemampuan berkomunikasi lisan untuk dapat memperluas pertemanan dan mitra atau relasi dalam berkarier (7). Mengarahkan siswa untuk membuat konsep rencana perjalanan hidup yang akan dijalankan dicapai hingga tamat SMA dan menetapkan langkah selanjutnya serta cara menjalankan langkah-langkah hidup selanjutnya.

Prosedur pelaksanaan kegiatan yang dijalankan yaitu: (1) menyampaikan rencana pelaksanaan kegiatan kepada pimpinan sekolah setelah memperoleh kondisi yang ada pada

para siswa yang ditemui di luar jam sekolah. (2). Saat di dalam ruang kegiatan: (a). menyapa para siswa dan mengajak reflkesi tentang perjalanan pendidikan yang telah ditempuh sejak pendidikan dasar. (2). Mengajukan pertanyaan reflektif untuk memancing keterlibatan aktif siswa, (3). Memaparkan materi sambil mengajak para siswa berdiskusi atau mengajukan pendapat dan pertanyaan. (4). Memberikan kesempatan kepada para siswa membuat rencana, (5) memberikan kesempatan kepada para siswa untuk membacakan rencananya, (6). Mengakhiri kegiatan.

III. HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Kegiatan Bimbingan Karier bagi siswa siswi SMA Negeri 1 Bajawa, dilakukan di Aula SMA Negeri 1 Bajawa (Gambar 1). Pada materi awal kegiatan, pelaksana kegiatan memandu dan mengajak para siswa siswi peserta kegiatan untuk merefleksi tentang perjalanan proses pendidikan yang telah dilewati, mulai dari jenjang Taman Kanak-kanak (TK) atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), jenjang Sekolah Dasar (SD), jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Para siswa siswi peserta kegiatan pun diajak untuk merefleksikan tentang pemilihan jurusan atau peminatan studi di jenjang SMA yang sedang dijalani selama sekitar tiga tahun. Suasana kelas cukup ramai karena para siswa terlibat menghitung banyaknya tahun yang telah mereka lewati saat menempuh pendidikan di jenjang TK/PAUD, SD, SMP dan SMA.

Refleksi yang dilaksanakan tentang perjalanan proses pendidikan yang dijalankan oleh para siswa siswi peserta kegiatan tersebut, tampak para siswa siswi baru menyadari bahwa mereka telah menempuh perjalanan pendidikan selama kurang lebih 13 tahun. Suasana kelas berubah menjadi hening ketika diajukan pertanyaan kepada para siswa tentang berapa banyak ilmu yang telah mereka miliki setelah menempuh perjalanan pendidikan selama 13 tahun. Perubahan suasana kelas ini menjadi satu tanda atau informasi bahwa para siswa baru menyadari jika mereka telah melewati masa 13 tahun pendidikan namun tidak mampu mendeskripsikan tentang banyaknya pengetahuan yang telah mereka miliki. Kondisi ini juga menggambarkan bahwa para siswa siswi telah menempuh perjalanan pendidikan selama 13 tahun namun umumnya dilewati tanpa kesadaran untuk memiliki pengetahuan di setiap tingkatan pendidikan. Menanggapi kondisi kelas tersebut maka kepada para siswa disampaikan agar memanfaatkan waktu kurang lebih 1 tahun dalam masa kelas 3 SMA untuk kembali memperkuat pengetahuan yang telah dipelajari sejak bangku Sekolah Dasar.



Gambar 1. Kegiatan Bimbingan Karier di Aula SMA Negeri 1 Bajawa.
(Sumber: Dokumentasi Pelaksana Kegiatan)

Materi kedua, yakni refleksi dan pengenalan diri sendiri atau pengenalan potensi diri yang mencakup kelebihan dan kekurangan, minat dan bakat serta kemampuan, yang berkaitan dengan bidang ilmu yang digeluti. Dalam kaitan dengan itu, para siswa diajak untuk merefleksikan kegiatan-kegiatan pengembangan diri yang pernah dilakukan di luar jam sekolah. Pada materi ini, para siswa diberikan kesempatan secara bergilir untuk mengemukakan tentang bakat dan minat, jenis kegiatan yang paling disukai dan bisa dilaksanakan, jenis kegiatan yang disukai atau diminati namun tidak dapat dilaksanakan dan factor penghambatnya. Di bidang akademik, para siswa pun diajak untuk merefleksikan tentang mata pelajaran yang disukai dan alasannya (Gambar 2). Pada sesi ini, suasana kelas cukup dinamis karena kepada siswa lain atau teman dekat, diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat tentang kelebihan dan kekurangan temannya.



Gambar 2. Suasana Kelas Ketika Para Siswa Diberikan Kesempatan secara Bergilir untuk Mengemukakan Tentang Bakat dan Minat.
(Sumber: Dokumentasi Pelaksana Kegiatan)

Materi ketiga yang disajikan yaitu rencana dan peluang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan berbagai beasiswa yang dapat diraih. Pada materi ini dijelaskan pula tentang dinamika di perguruan tinggi yang membuka kesempatan sebesar-besarnya bagi para mahasiswa untuk mengembangkan diri dan kompetensi diri selama menjadi mahasiswa, baik melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) maupun berbagai pilihan dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Pada materi ini, para siswa tampak sangat antusias dan banyak yang mengajukan pertanyaan tentang situasi dan proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Para siswa juga mengajukan pertanyaan tentang kekhasan perguruan tinggi yang ada di Indonesia, yang terdiri dari Universitas, Institut, Akademi, Sekolah Tinggi, Fakultas, dan Program Studi, SKS (Sistem Kredit Semester) dan beasiswa bagi mahasiswa.

Materi keempat tentang dunia kerja dan tuntutan bagi karyawan yang ingin memperoleh pekerjaan. Pengetahuan dan pemahaman terhadap pekerjaan dan dunia kerja merupakan salah satu dari tiga aspek tentang bimbingan karier bagi remaja (Duntari, 2018). Kepada para siswa siswi dijelaskan tentang berbagai jenis lapangan kerja yang ada di dalam kehidupan. Para siswa pun diajak untuk mengemukakan jenis-jenis pekerjaan yang dijalankan oleh manusia, yang mereka ketahui. Di kesempatan tersebut disajikan pula tentang jenis-jenis lapangan kerja dan syarat akademik, syarat skill, proses penerimaan sebagai karyawan, serta kompetisi-kompetisi yang harus diikuti, jika ingin menjadi pekerja pada sebuah lembaga, instansi atau lapangan kerja. Sesuai yang dikemukakan oleh (Rokhayati et al., 2017) bahwa adanya persaingan global dewasa ini maka setiap perusahaan atau lembaga kerja

menuntut kinerja sumber daya manusia karyawannya yang sangat ditentukan oleh *hard skill* dan *soft skill* yang dimiliki. Di samping itu, diuraikan pula tentang peluang-peluang kerja yang dapat dilakukan sebagai pekerjaan atau usaha mandiri, berdasarkan potensi dan peluang yang ada. Dalam kaitan dengan ini, para siswa diajak pula untuk berusaha menggali dan mengenal potensi diri serta berupaya untuk mengembangkan potensi diri dan memiliki keterampilan hidup. Dengan demikian diharapkan dapat menjalankan berbagai alternatif peluang kerja atau berwirausaha agar dapat mandiri.

Materi keenam, para siswa diajak untuk memiliki kemampuan berkomunikasi lisan secara baik dalam mengungkapkan pendapat, dan mempunyai aspek kesantunan dalam berbicara. Sebab, kecakapan berkomunikasi lisan sangat berpengaruh dalam memperluas pertemanan dan mitra atau relasi dalam berkarier. Komunikasi yang baik dalam aktivitas keseharian merupakan modal dan kunci sukses dalam pergaulan, terutama berkaitan dengan jenjang karier, sebab berpengaruh besar dalam membangun hubungan baik dengan pihak lain (Susilowati et al., 2021). Kepada para siswa dijelaskan pula bahwa berkomunikasi lisan yang tidak menarik, bahkan tidak baik merupakan hal yang merugikan dalam membangun dan memperluas relasi. Bentuk-bentuk sikap dalam berkomunikasi lisan yang tidak menarik, misalnya ucapan atau struktur kalimat yang tidak beraturan atau terstruktur, intonasi yang tidak menarik, dan juga mimik serta bahasa tubuh. Komunikasi lisan serta *gesture* tubuh yang kurang baik, sangat beresiko mempersempit relasi. Terkait hal ini maka diberikan simulasi tentang berkomunikasi lisan yang baik untuk sebuah urusan pekerjaan (Gambar 3)



Gambar 3. Simulasi Percakapan Lisan. (Sumber: Dokumentasi Pelaksana Kegiatan)

Materi ketujuh, para siswa diajak untuk membuat konsep rencana perjalanan hidup yang akan dilakukan dan dicapai dalam perjalanan waktu 1 tahun hingga tamat SMA. Selain itu, mereka diberikan kesempatan untuk merumuskan atau menetapkan langkah-langkah selanjutnya setelah tamat SMA. Para siswa juga diajak untuk mengemukakan tentang cara untuk menjalankan rencana-rencana yang dikonsepsikan tersebut. Beberapa siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan konsepnya dan didengarkan oleh teman-teman yang lain. Hal ini penting bagi siswa untuk melatih para siswa mengambil keputusan. Siswa yang memiliki perencanaan karier yang baik maka akan dapat mengambil keputusan karier secara baik pula (Ayu et al., 2022).

Kegiatan yang dilakukan, diikuti oleh para siswa dengan antusiasme yang tampak tinggi. Antusiasme para siswa dalam mengikuti kegiatan ini tampak melalui sikap-sikap siswa atau peserta kegiatan, yaitu: serius mendengar paparan materi, giat mengajukan pertanyaan

atau pendapat, mengikuti berbagai instruksi atau ajakan sesuai dengan jenis materi yang disajikan dan sangat jarang terlihat siswa yang meninggalkan kelas. Di akhir kegiatan, para siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesannya atas kegiatan yang dilakukan. Dua orang siswa yang mengacungkan tangan untuk memberikan pendapat, mempunyai ungkapan yang relatif sama yaitu menyatakan terima kasih karena memperoleh informasi dan pengetahuan yang sangat membantu mereka untuk merencanakan perjalanan hidup ke depan, dan dapat memandang ke depan secara lebih jelas dan pasti. Disampaikan pula bahwa pada kondisi sebelumnya, mereka belum mempunyai konsep yang jelas ke depan. Namun dengan kegiatan yang dilakukan, telah dapat menolong membuka wawasan untuk dapat memiliki rencana ke depan.

IV. SIMPULAN

Kegiatan bimbingan karier yang dilakukan kepada para siswa siswi kelas XII SMA Negeri 1 Bajawa, dilakukan dengan menyajikan tujuh materi yakni refleksi perjalanan pendidikan yang telah dilewati sejak pendidikan dasar, pengenalan diri sendiri, gambaran tentang peluang melanjutkan pendidikan gambaran dunia kerja dan tuntutananya, mengembangkan potensi diri, kemampuan berkomunikasi, dan membuat konsep rencana perjalanan hidup. Para siswa terlibat aktif dan antusias mengikuti kegiatan. Para peserta kegiatan menyatakan senang terhadap kegiatan yang dilakukan dan berterima kasih karena telah dibantu untuk membuka pikiran dan wawasannya terkait kariernya ke depan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pimpinan dan seluruh civitas akademika SMA Negeri 1 Bajawa Kabupaten Ngada karena telah memberikan waktu dan tempat untuk dapat dilangsungkannya kegiatan ini bersama para siswa-siswi.

Daftar Pustaka

- Arianto B., (2021)., *Dampak Media Sosial Bagi Perubahan Perilaku Generasi Muda di Masa Pandemi Covid-19*, JSPG: Journal of Social Politics and Governance, Vol.3 No.2 Desember 2021., E-ISSN 2685-8096 | P-ISSN 2686-0279
- Ayu M. N. K., Widarnandana I G. D., Retnoningtias D. W., (2022)., *Pentingnya Perencanaan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier.*, *Psikostudia.*, Jurnal Psikologi, Volume 11 No. 3 | September 2022: 341-350., p-ISSN: 2302-2582., e-ISSN: 2657-0963., DOI: <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v11i3>
- Azyzyfa Q. A., (2023)., *Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pemilihan Karir Pada Siswa SMA.*, *Empati – Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Volume 10 Nomor 1, April, 2023.
- Daharnis D dan Iswari M., (2022)., *Pentingnya Bimbingan Karir Dalam Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas*, *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* (2022), 7(3), 100-107, ISSN (Print): 2548-3234| ISSN (Electronic): 2548-3226. DOI: 10.23916/081821011
- Duntari R. A. A., (2018)., *Strategi Perencanaan Karier Remaja Melalui Peningkatan Pemahaman Self Concept.*, *Fokus* Volume 1, No. 3, Mei 2018
- Korompot S., Wantu T., Alwi N. M., (2022)., *Understanding theWorld of Industry and Businessfrom the Perspective of Career Guidance and Counseling.*, *Bisma The Journal of Counseling.*, Volume 6, Number1, 2022, pp 32-40ISSN: Print 2598-3199–Online 2598-3210, Undiksha–IKI | DOI: 10.23887/bisma.v6i1.42131

- Lestari I., (2017)., *Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills.*, Jurnal Konseling Gusjigang Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2017)., Print ISSN 2460-1187, Online ISSN 2503-281X
- Nurrizka A. F., (2016), *Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Pelajar Sman 04 Pontianak.*, Sociologique, Jurnal S-1 Sosiologi Volume 4 Nomor 2 Edisi Juni 2016
- Riyanto J., Lestari L. P. S, Suranata K., (2023)., *Pengembangan panduan bimbingan karir berbasis pendidikan kecakapan hidup (life skill) dengan pendekatan teori karir super untuk meningkatkan perencanaan karir siswa di sekolah menengah kejuruan*, Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)., ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)
- Rokhayati A., Kambara R., Ibrahim M., (2017)., *Pengaruh Soft Skill Dan Perencanaan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kualitas Pelatihan Sebagai Variabel Modertor.*, Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa (JRBMT), Vol. 1 (2): hh.107-124 (Nopember 2017) ISSN (Online) 2599-0837,
- Sinapoy A. S dan Putri K. Y. S., (2021)., *Pengaruh Penggunaan Ponsel Berlebih Terhadap Perubahan Sikap Remaja Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta.*, Jurnal Common | Volume 5 Nomor 2 | Desember 2021., DOI: <https://doi.org/10.34010/common.v5i2.3169>
- Sumara D., Humaedi S., Santoso M. B., (2017)., *Kenakalan Remaja Dan Penanganannya.*, Jurnal Penelitian & PPM, Vol 4, No: 2, Hal: 129 – 389., ISSN: 2442-448X
- Susilowati N., Mahmud A., Baswara S. Y., Khuluq H., (2021)., *Pengaruh Kepribadian Proaktif, Communication Skills, Family Responsibilities Terhadap Kesuksesan Karir.*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, 18(1), 2021